

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau meletakkan keadaan subjek atau objek penelitian.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diterima, serta kelayakan usahatani padi varietas mekongga yang dilihat dari indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja.

A. Pengambilan sampel

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), tepatnya di Gapoktan Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, DIY. Lokasi ini dipilih karena Gapoktan Sidomulyo menjadi rumah produksi beras bermutu di Kecamatan Godean. Sumber ini didapat dari data yang ada pada Gapoktan Sidomulyo, termasuk menjadi gapoktan yang anggota kelompok taninya sudah menggunakan benih padi Varietas Mekongga. Selain itu, Gapoktan Sidomulyo memiliki kegiatan unit usaha dan pengolahan dan distribusi LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat), yang menampung dan mendistribusikan berbagai beras ramah lingkungan hasil produksi kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sidomulyo.

2. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini yakni anggota Kelompok Tani yang menggunakan padi varietas mekongga di Desa Sidomulyo.

Tabel 3. Pengambilan Sampel Kelompok Tani dari Seluruh Anggota Gapoktan Sidomulyo

No	Nama Kelompok Tani	Menggunakan Varietas Mekongga (1 kali)
1	Kelompok Tani Mulyo	Tidak
2	Kelompok Tani Ngudi Makmur I	Tidak
3	Kelompok Tani Ngudi Makmur II	Tidak
4	Kelompok Tani Rukun	Tidak
5	Kelompok Tani Manunggal Karso	Ya
6	Kelompok Tani Sri Rejeki	Ya

Tabel 3 menunjukkan data kelompok tani yang ada di Gapoktan Sidomulyo, dengan data tersebut maka pengambilan sampel kelompok tani menggunakan metode *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan kelompok tani yang terpilih merupakan kelompok tani yang sebagian anggotanya sudah pernah menggunakan varietas mekongga, meskipun baru satu kali menggunakan yaitu pada awal tahun 2017. Sehingga diperoleh sampel kelompok tani yang sesuai dengan pertimbangan tersebut yaitu kelompok tani Manunggal karso dan kelompok tani Sri rejeki.

Penentuan responden dalam penelitian ini secara sensus, yakni semua anggota Kelompok Tani Manunggal Karso dan Kelompok Tani Sri Rejeki yang menggunakan padi varietas mekongga di Desa Sidomulyo.

Tabel 4. Jumlah kelompok tani yang menggunakan padi varietas mekongga

No	Kelompok tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Menggunakan Varietas Mekongga
1	Manunggal karso	123	25
2	Sri Rejeki	93	10
	Jumlah	216	35

Tabel 4 menunjukkan data kelompok tani yang menggunakan padi varietas mekongga yaitu kelompok tani manunggal karso berjumlah 25 petani dan kelompok tani sri rejeki berjumlah 10 petani. Jumlah petani yang akan dijadikan responden berjumlah 35 petani.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain instansi-instansi seperti Dinas Pertanian, Direktorat jenderal tanaman pangan, Badan Pusat Statistik, dan data Gapoktan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pencatatan.

C. Asumsi dan Pembatas Masalah

1) Asumsi

- Harga benih diasumsikan menjadi harga normal yaitu sebesar Rp 12.000
- Hasil produksi padi varietas mekongga diasumsikan terjual semua.

2) Pembatasan Masalah

- Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data satu musim panen terakhir pada tahun 2017

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani padi varietas mekongga adalah kegiatan usahatani mulai dari produksi hingga pasca panen padi siap jual.
2. Input adalah faktor produksi berupa lahan, modal, benih, pupuk, pestisida, peralatan, dan tenaga kerja.
 - a. Lahan adalah tempat yang digunakan oleh petani dalam mengusahakan padi varietas mekongga dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
 - b. Modal adalah biaya awal yang harus dipersiapkan petani untuk memulai usahatani padi varietas mekongga dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Benih adalah total jumlah benih padi varietas mekongga yang digunakan oleh petani dalam satu musim dengan satuan kilogram (Kg).
 - d. Pupuk adalah total jumlah penggunaan pupuk oleh petani padi varietas mekongga dalam satu musim dengan satuan kilogram (Kg).
 - e. Pestisida adalah total jumlah penggunaan pestisida oleh petani padi varietas mekongga dalam satu musim dengan satuan liter.
 - f. Peralatan adalah alat yang digunakan petani dalam budidaya padi varietas mekongga dengan satuan unit.

- g. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang digunakan dalam sekali panen baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang diukur dengan hari kerja orang (HKO).
3. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari pembelian benih, pupuk, pestisida, peralatan dan tenaga kerja luar keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- a. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih padi varietas mekongga yang akan ditanam dalam satu musim dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk dalam upaya meningkatkan hasil produksi padi varietas mekongga dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida dalam satu musim dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga yang telah rusak dan dinyatakan dalam satuan (Rp).
 - e. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani padi varietas mekongga dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

4. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari biaya sewa lahan milik sendiri, bunga modal sendiri dan upah tenaga kerja dalam keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani apabila menggunakan lahannya sendiri dalam usahatani padi varietas mekongga. Besarnya biaya sewa lahan milik sendiri disesuaikan pada nilai sewa lahan setempat yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani apabila menggunakan modal milik sendiri atau bukan berasal dari pinjaman bank. Besarnya biaya bunga modal sendiri disertakan pada besarnya tingkat suku bunga pinjaman bank pada masa penelitian diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja yang masih memiliki hubungan keluarga dan ikut serta dalam kegiatan usahatani padi yang diukur dalam rupiah (Rp).
5. Produksi adalah jumlah hasil usahatani padi varietas mekongga dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).
6. Harga adalah nilai jual hasil produksi padi varietas mekongga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi meliputi biaya untuk pembelian input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam satu kali proses produksi padi varietas mekongga dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan adalah nilai produksi padi varietas mekonggayang diperoleh petanidari jumlah total produksi dikalikan dengan harga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama satu musim tanam dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah salah satu indikator kelayakan yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Produktivitas lahan adalah salah satu indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan kemampuan setiap satu satuan luas lahan dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/m²).
13. Produktivitas modal adalah salah satu indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan presentase pertambahan modal yang digunakan untuk membiayai usahatani dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam

persen (%). Dalam permodalannya petani biasa menggunakan sistem modal dari bank dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 2,25 %.

14. Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan besaran uang yang di terima oleh pelaku usahatani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/jam).

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan :

1. Biaya Total

Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan implisit.

Biaya total diperoleh dari :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Ecplicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Jual)

Q = *Quantity* (Hasil Produksi)

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

5. Analisis Kelayakan

a. Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk mengetahui R/C usahatani padi varietas mekongga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Ketentuan :

Jika $R/C > 1$ layak untuk diusahakan.

Jika $R/C < 1$ tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani padi varietas mekongga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Jika produktivitas lahan > sewa lahan milik sendiri, layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas lahan < sewa lahan milik sendiri, tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usahatani padi varietas mekongga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{TEC} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga pinjaman, layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas modal < tingkat suku bunga pinjaman, tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga kerja} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja $>$ upah buruh tani, layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja $<$ upah buruh tani, tidak layak untuk diusahakan.